

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, Industri alas kaki dituntut untuk terus berkembang dalam meningkatkan daya saing di dalam negeri, baik dikancah domestik maupun global. Oleh karena itu, perlu upaya dalam meningkatkan inovasi pada produk alas kaki nasional melalui pengembangan produk dalam mengikuti *trend* dan selera konsumen saat ini (Kementrian Perindustrian RI). Keberadaan industri alas kaki sangat berperan penting dalam memperoleh sumber devisa dan memperkokoh struktur industri nasional (Hubeis, 1997), khususnya melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam dan manusia. Sehingga masih terdapat peluang yang sangat besar untuk menciptakan maupun mengembangkan produk pada industri alas kaki lokal. Namun, disisi lain penggunaan material ramah lingkungan (*eco-friendly*) menjadi faktor pendorong industri alas kaki dalam mengembangkan produknya. Data tersebut berbanding lurus dengan perkembangan *trend* dan gaya hidup baru yang diakibatkan oleh pandemi. Dalam artikel *trend* WGSN, para industri alas kaki harus melihat perkembangan bahan baku yang *sustainable (low-impact materials)* terhadap kepedulian lingkungan dalam meningkatkan nilai jual pada produk.

Brodo merupakan salah satu industri alas kaki nasional yang memiliki jumlah penjualan produk yang cukup besar, khususnya pada produk sepatu kulit. Menurut *Chief Operating Officer* Brodo yaitu Putera Dwi Kurnia, hal ini dipengaruhi oleh adanya teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi kebutuhan konsumen terhadap produk Brodo. Selain itu, adanya kolaborasi dengan berbagai *multi-industry* dapat membantu Brodo dalam memperkuat *branding* produknya. Dari segi produk, Brodo juga akan memperkuat kategori Brodo Signature dan Brodo Active yang di klaim cocok untuk pasar domestik. Oleh karena itu, terdapat potensi yang dapat dikembangkan pada produk Brodo melalui metode eksplorasi yang bertujuan untuk membuat ragam

alternatif rancangan dengan melihat perkembangan *trend* yang akan datang guna meningkatkan *value* pada produknya.

Umumnya, pengembangan suatu produk di mulai dari sebuah penggabungan ide dan kreativitas. Pengembangan suatu produk merupakan proses pencarian ide atau gagasan baru yang dikonversikan ke dalam komponen produk yang didasarkan pada anggapan bahwa target konsumen menginginkan aspek kebaruan (Simamora, 2000). Sedangkan Inovasi produk merujuk pada pengembangan dan pengenalan produk baru maupun yang sedang di kembangkan yang telah berhasil dipasarkan (Keller & Kotler, 2014). Tujuannya yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pasar guna mempertahankan daya saing dengan produk yang sudah ada. Inovasi produk dapat berupa perubahan desain, struktur maupun material yang akan digunakan. Desain dalam pengembangan produk bertindak sebagai proses mengumpulkan sesuatu yang baru atau mengatur hal-hal yang sudah ada dengan cara baru untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diketahui dari penggunaanya (Dieter & Schmidt, 2009). Ada berbagai cara dan metode yang bisa dilakukan dalam pengembangan produk, salah satunya melalui metode eksplorasi *Morphological forced connections* (MFC) yang dipelopori oleh Don Koberg dan Jim Bagnall. *Morphological forced connections* (MFC) merupakan metode yang dapat dilakukan dalam pengembangan produk melalui proses penggabungan ide dan kreativitas ke dalam matriks yang bertujuan untuk mendapatkan ragam rancangan dan desain baru sehingga dapat menghasilkan *value* yang berbeda.

Dari pembahasan diatas, maka penelitian ini akan berfokus pada perancangan produk alas kaki dari *brand* Brodo dengan menggabungkan parameter komponen struktur alas kaki dengan material dan warna yang diambil dari literasi *trend footwear* 2023 menggunakan metode eksplorasi *Morphological Forced Connections* (MFC) untuk mendapatkan alternatif ragam rancangan desain yang berbeda dari sebelumnya dengan output akhir berupa rekomendasi alternatif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut identifikasi permasalahan:

1. Penggunaan material ramah lingkungan (*eco-friendly*) menjadi faktor pendorong industri alas kaki dalam mengembangkan produknya. Data tersebut berbanding lurus dengan perkembangan *trend fashion* dan *lifestyle*. Dalam artikel tren WGSN, para industri alas kaki harus melihat perkembangan bahan baku yang *sustainable (low-impact materials)* terhadap kepedulian lingkungan dalam meningkatkan nilai jual pada produk.
2. Brodo merupakan salah satu industri alas kaki nasional yang memiliki jumlah penjualan produk yang cukup besar, khususnya pada produk sepatu kulit. Menurut *Chief Operating Officer* Brodo yaitu Putera Dwi Kurnia, hal ini dipengaruhi oleh adanya teknologi digital dalam meningkatkan efisiensi kebutuhan konsumen terhadap produk Brodo. Selain itu, adanya kolaborasi dengan berbagai *multi-industry* dapat membantu Brodo dalam memperkuat *branding* produknya. Dari segi produk, Brodo juga akan memperkuat kategori Brodo Signature dan Brodo Active yang di klaim cocok untuk pasar domestik.
3. Ada berbagai cara dan metode yang bisa dilakukan dalam pengembangan produk, salah satunya melalui metode eksplorasi *Morphological forced connections* (MFC) yang dipelopori oleh Don Koberg dan Jim Bagnall. *Morphological forced connections* (MFC) merupakan metode yang dapat dilakukan dalam pengembangan produk melalui proses penggabungan ide dan kreativitas ke dalam matriks yang bertujuan untuk mendapatkan ragam rancangan dan desain baru sehingga dapat menghasilkan *value* yang berbeda.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan material ramah lingkungan (*eco-friendly*) menjadi faktor pendorong industri alas kaki dalam mengembangkan produknya. Brodo merupakan salah

satu industri alas kaki nasional yang memiliki jumlah penjualan produk *fashion* yang cukup besar. Hal ini dipengaruhi oleh adanya teknologi digital dan kolaborasi dengan berbagai *multi-industry* dalam memperkuat *branding* produknya. Brodo juga akan memperkuat kategori Brodo Signature dan Brodo Active yang di klaim cocok untuk pasar domestik. Oleh karena itu, terdapat potensi yang dapat dikembangkan pada produk Brodo melalui metode eksplorasi yang bertujuan untuk membuat ragam alternatif rancangan dengan melihat perkembangan *trend* yang akan datang guna meningkatkan *value* pada produknya.

2. Menggunakan *Morphological forced connections* (MFC) yaitu metode yang dapat dilakukan melalui proses penggabungan ide dan kreativitas ke dalam matriks dalam menghasilkan kombinasi komponen dengan tujuan untuk mendapatkan ragam desain.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses eksplorasi produk alas kaki menggunakan metode *morphological forced connections* (MFC)?
2. Apa saja ragam rancangan yang dapat dihasilkan menggunakan metode eksplorasi dengan mengacu pada *trend footwear*?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pertanyaan penelitian diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses eksplorasi produk alas kaki menggunakan metode *morphological forced connections* (MFC).
2. Untuk mengetahui apa saja ragam perancangan produk alas kaki yang dapat dihasilkan menggunakan metode eksplorasi yang mengacu pada *trend footwear*.

1.6. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini akan berfokus pada:

1. Perancangan yang dibahas yaitu produk alas kaki yang meliputi bentuk komponen produk.
2. Parameter desain meliputi material dan warna dari *tren footwear 2023*.
3. Metode yang digunakan adalah *morphological forced connections* (MFC).
4. Menggunakan data dari produk Brodo.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini meliputi:

1. Penelitian berfokus pada proses eksplorasi bentuk komponen produk Brodo berdasarkan parameter desain yang meliputi material dan warna dari *trend footwear 2023* menggunakan metode *morphological forced connections* (MFC).
2. Studi analisa perancangan akan berfokus membuat rekomendasi alternatif desain melalui proses visualisasi menggunakan data dari produk Brodo.

1.8. Keterbatasan Penelitian

Dikarenakan pada proses penelitian ini dilakukan pada masa *pandemic*, maka mengakibatkan penelitian ini akan mengalami kendala pada proses pengumpulan data lapangan dan validasi data. Selain itu, pada proses perancangan produk akan menggunakan material dan warna melalui data literatur *trend footwear 2023*. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya tingkat akurasi dan ketepatan pada proses perancangan produk.

1.9. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan: memberikan kontribusi keilmuan untuk program studi Desain Produk dari kajian kreatif dalam proses perancangan produk *footwear* menggunakan metode *morphological forced connection* (MFC).
2. Bagi Masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat membantu para anak muda indonesia dalam memilih ragam rancangan desain pada produk *footwear*.
3. Bagi Industri: penelitian ini diharapkan dapat membantu industri dalam proses ekplorasi produk khususnya pada brand *footwear* dalam menciptakan alternatif rekomendasi rancangan desain.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematikan penulisan:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

2. BAB II KAJIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kajian data pustaka, kajian lapangan, dan summary.

3. BAB III KONSEP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, konsep penggalan data, konsep pengolahan data, dan konsep validasi data penelitian.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil pengolahan data dan hasil validasi data penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.